

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian pada era globalisasi saat ini akan menempatkan setiap perusahaan pada persaingan yang sangat ketat. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk menggunakan berbagai strategi bisnis yang dapat menguntungkan perusahaan, salah satunya dengan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan (Sugiono, Soenarno, & Kusumawati, 2009).

Transparansi laporan keuangan perusahaan di Indonesia ternyata masih rendah, berdasarkan katadata.co.id (2017) dalam penilaian TII, skor TRAC bagi perusahaan Indonesia sebesar 3,5 dari rentang 0-10. Skor tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia kurang transparan dan berpotensi gagal membuktikan keberadaan program antikorupsi, gagal mengungkapkan struktur kepemilikan perusahaan yang transparan, serta gagal menyampaikan laporan keuangan antar negara secara transparan. Peneliti Visi Integritas (2019) Danang Widoyoko menjelaskan bahwa minimnya transparansi dapat menimbulkan korupsi. Selain menimbulkan korupsi kurangnya transparansi laporan keuangan perusahaan dapat membuat kepercayaan para investor dan masyarakat kepada perusahaan hilang.

Dalam pengungkapan laporan keuangan terdapat dua jenis pengungkapan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela dan tidak diatur dalam peraturan atau undang-undang yang ada (Rizki & Ikhsan, 2018). *Internet Financial Reporting* merupakan sebuah pengungkapan secara sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan *internet* sebagai media dalam penyampaian informasinya.

Informasi yang dilaporkan dalam *Internet Financial Reporting* adalah informasi laporan keuangan dan informasi perusahaan (Virgiawan & Diyanti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Anna (2012) mengenai perkembangan *Internet Financial Reporting* di negara-negara Asia seperti Indonesia, Malaysia, Thailand dan Singapura menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang masih rendah dalam memanfaatkan *website* sebagai media informasi perusahaan jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia lainnya yaitu 62% dengan kualitas pengungkapan bervariasi. Widari, Saifi dan Nurlaily (2018) juga menerangkan bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Indonesia yaitu 69,5% masih cukup rendah bila dibandingkan dengan Singapura walaupun saat ini Indonesia lebih unggul dibandingkan Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia belum dapat secara optimal melakukan pengungkapan *Internet Financial Reporting*, padahal di era digital saat ini perusahaan yang dapat mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya adalah perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis (Prasetya & Irwandi, 2012).

Pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang masih rendah pada perusahaan disebabkan karena sifat penyampaian informasi keuangan melalui *internet* atau *website* ini masih bersifat sukarela (Xiao, Yang, & Chow, 2004). Padahal informasi keuangan berbasis *internet* melalui *website* yang dilakukan oleh setiap perusahaan dapat mengurangi adanya asimetri informasi masyarakat (Nuarisa & Ilham, 2017). Pengungkapan *Internet Financial Reporting* dapat memudahkan pengguna informasi untuk mencari informasi apapun terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi (Almilia, 2008). Semakin tinggi pengungkapan informasi suatu perusahaan dalam kuantitas atau transparansi, akan semakin baik pula kualitas laporan yang dibuat (Andriyani & Mudjiyanti, 2017).

Pengungkapan laporan keuangan secara transparan dan memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor pada perusahaan (Wulanditya, Salman, & Farid, 2012). Al-Qur'an menjelaskan secara tersirat terkait pelaporan dalam surat An-Nisa ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyampaikan amanat-amanat tersebut dengan adil. Oleh karena itu, penyembunyian informasi yang dilakukan oleh manajemen dapat menyebabkan tindakan *dzalim* kepada salah satu pihak. Tindakan tersebut tidak benar dan bertentangan dengan perintah dan syariat-Nya (Dwi Hayati & Suprayogi, 2018).

Tujuan perusahaan menerapkan *Internet Financial Reporting* selain bentuk transparansi perusahaan kepada *stakeholder* juga masyarakat umum adalah untuk meraih keunggulan kompetitif jangka panjang dengan perusahaan kompetitor dan juga mempertahankan kesuksesan (Saud, Ashar, & Nugraheni, 2019). Dalam *Internet Financial Reporting*, perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi tidak hanya berasal dari laporan keuangan tetapi juga dari proyeksi arus kas, analisis tren pasar dan deskripsi dari inovasi yang dimaksudkan agar dapat menyebabkan pengurangan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer (Putri & Azizah, 2019). Berdasarkan teori sinyal para pelaku pasar modal yang menerima sinyal positif dan negatif akan mengevaluasi setiap pengumuman dan perubahan yang masuk ke dalam pasar, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham (Setyarini & Praptitorini S., 2014).

Secara konstitusional pemerintah telah mengatur penyampaian laporan keuangan melalui *website* dalam peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk membuat laporan tahunan tersebut pada laman atau *website* perusahaan selain penyampaian dalam bentuk fisik atau *hardcopy* kepada OJK (Khusniah & Mayasari, 2019). Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan memiliki

keharusan untuk melakukan pengungkapan laporan melalui *website* walaupun sifat pengungkapan tersebut adalah sukarela. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, *Internet Financial Reporting* yang dilakukan oleh perusahaan dalam *website* masih beragam. Dengan kata lain terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan dalam mengungkapkan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina.et.al (2019) dan Putri & Azizah (2019) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Menurut penelitian Sabrina et.al (2019) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi *Internet Financial Reporting*, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap implementasi *Internet Financial Reporting*. Sedangkan menurut Putri & Azizah (2019) dari ketiga variabel tersebut variabel tingkat ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Internet Financial Reporting*.

Namun hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Sari.et.al (2019) dan Idawati & Dewi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan mempengaruhi pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Hasil berbeda lainnya yang dilakukan dalam penelitian Marlina & Almunawwaroh (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap implementasi *Internet Financial Reporting*. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat biaya agensi. Biaya agensi cenderung meningkat terhadap ukuran perusahaan karena perusahaan besar memiliki asimetri informasi yang lebih tinggi antara manajer dan pemegang saham. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut maka perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil. Hal ini menyebabkan biaya agensi semakin besar, salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui *internet* (Dolinsˇek, Tominc, & Skerbinjek, 2014).

Variabel tingkat *leverage* berdasarkan penelitian Khairunisa.et.al (2019) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Sedangkan hasil penelitian Sari.et.al (2019) menunjukkan bahwa

variable tingkat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap implementasi *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih tinggi (Putri & Azizah, 2019). *Agency Theory* memandang pengungkapan sukarela oleh perusahaan sebagai salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* pada masa yang akan datang (Fauziah, 2017). Salah satu pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan adalah *Internet Financial Reporting*.

Almilia (2008) menerangkan bahwa selain ukuran perusahaan dan tingkat *leverage*, ada faktor lain yang berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* yaitu kepemilikan saham oleh publik. Namun, menurut Yadnyana & Diatmika (2017) kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Ikhsan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. *Internet Financial Reporting* merupakan salah satu cara perusahaan mengungkapkan informasi dengan lebih banyak untuk menghindari adanya konflik kepentingan yang ditimbulkan dari asimetri informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham (Lukito & Susanto, 2013).

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil temuan dari beberapa peneliti ini, maka penelitian ini bertujuan meneliti kembali variabel ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kepemilikan saham publik terhadap *Internet Financial Reporting*. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek dengan mengambil sampel perusahaan pada tahun 2019. Diambilnya sampel perusahaan ini berdasar dari penelitian Huda (2018) yang menerangkan bahwa skor *Internet Financial Reporting* dari masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam JII rata-rata skor pengungkapan *Internet Financial Reporting* keseluruhan sebesar 68%, berkisar mulai 35% hingga 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum

sepenuhnya memanfaatkan secara optimal dalam pengungkapan informasinya melalui *website*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengungkapan *Internet Financial Reporting*: Analisis Ukuran Perusahaan, Tingkat *Leverage* dan Kepemilikan Saham Publik.**”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk itu, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Menurut katadata.id (2017) transparansi laporan keuangan perusahaan di Indonesia ternyata masih kurang, hal tersebut terlihat dalam penilaian TII dengan skor TRAC bagi perusahaan Indonesia sebesar 3,5 dari rentang 0-10.
2. Penyajian *Internet Financial Reporting* di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya seperti Malaysia, Singapura dan Thailand yaitu sebesar 62% dengan kualitas yang bervariasi (Anna, 2012).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widari, Saifi dan Nurlaily (2018) juga menerangkan bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Indonesia yaitu 69,5% masih cukup rendah bila dibandingkan dengan Singapura walaupun saat ini Indonesia lebih unggul dibandingkan Malaysia.
4. Sifat penyampaian informasi keuangan melalui internet atau *website* atau *Internet Financial Reporting* ini masih bersifat sukarela (Xiao, Yang, & Chow, 2004).
5. Pencapaian skor *Internet Financial Reporting* dari masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam JII rata-rata skor *Internet Financial Reporting* keseluruhan hanya sebesar 68% (Huda M. C., 2018).

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*, ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik pada perusahaan yang terdaftar di JII?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Bagaimana pengaruh tingkat *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris berkaitan dengan analisis deskriptif mengenai ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, kepemilikan saham publik dan tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*, pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* dan juga pengaruh kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis kepada semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam JII dan melihat secara detail mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* terhadap tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting* dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam upaya pemanfaatan *internet* sebagai salah satu cara dalam mengungkapkan laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi yang ada pada setiap perusahaan dengan solusi meningkatkan pengungkapan *Internet Financial Reporting*.